PERILAKU KOMUNIKASI PELATIH PEMANDU SORAK ICA

(INDONESIAN CHEERLEADING ASSOCIATION)

(Studi Deskriptif Mengenai Perilaku Komunikasi Pelatih pemandu Sorak ICA(Indonesian Cheerleading Association) di SMAN 1Margahayu Dalam Proses Berlatih)

ARTIKEL

OLEH

ARIESKA NABILA KUSUMADEWI

NIM. 41811106

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI KONSENTRASI HUMAS

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

BANDUNG

2015

ABSTRAK

PERILAKU KOMUNIKASI PELATIH PEMANDU SORAK ICA
(INDONESIAN CHEERLEADING ASSOCIATION)
(Studi Deskriptif Mengenai Perilaku Komunikasi Pelatih Pemandu Sorak *ICA (Indonesian Cheerleading Association)* Di SMAN 1 Margahayu Dalam Proses Berlatih)

Oleh :
Arieska Nabila Kusumadewi
NIM 41811106
Skripsi Ini Dibawah Bimbingan :
Inggar Prayoga,M.I.Kom

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku komunikasi pelatih pemandu sorak ICA *(Indonesian Cheerleading Association)* di SMAN 1 Margahayu dalam proses berlatih yang ditinjau dari pendekatan kualitatif dengan Teori Interaksi Simbolik dimana untuk mengetahui komunikasi verbal,non verbal serta motif yang dilakukan oleh pelatih pemandu sorak ICA *(Indonesian Cheerleading Association)* di SMAN 1 Margahayu dengan anak didiknya

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan Teori Interaksi Simbolik,pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam, observasi, studi kepustakaan, dan internet searching,pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu. Teknik analisa data yang digunakan yaitu dengan Data *collection*, Data *reduction*, Data *display*, dan Data *Conclusion verification* .Sedangkan untuk menguji keabsahan data digunakan Triangulasi data dan Member Check.

Hasil dari penelitian adalah bahwa perilaku komunikasi yang dilakukan oleh pelatih pemandu sorak ICA *(Indonesian Cheerleading Association)* di SMAN 1 Margahayu dengan anak didiknya melalui komunikasi verbal non verbal dan motif,komunikasi verbal dimulai dari bahasa Indonesia,inggris,sunda dan bahasa pemandu sorak,penggunaan ucapan dan penggunaan istilah lalu komunikasi non verbal dimulai dari penampilan fisik seperti warna baju pada saat latihan satu warna dan bahasa tubuh seperti mencontohkan gerakan pemandu sorak,serta ada motif masalalu dan masa depan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan dalam penggunaan komunikasi verbal dan non verbal serta motif,terdapat kesamaan makna dalam memaknai simbol-simbol verbal, non verbal serta motif Perilaku komunikasi terbagi menjadi komunikasi verbal, non verbal dan motif.

Dari hasil penelitian ini diperoleh **saran** yaitu Penggunaan bahasa yang agak sopan saat diluar latihan, menjadikan gerakan-gerakan dan istilah-istilah non verbal yang menjadi cirri khas,menampilkan penampilan fisik serta bahasa tubuh secara baik

Keyword:Perilaku Komunikasi,Verbal,Non-Verbal,Motif,Teori Interaksi simbolik

ABSTRACT

COMMUNICATION BEHAVIOR OF ICA CHEERLEADING COACH (INDONESIAN CHEERLEADING ASSOCIATION)"

(Descriptive Study Of Communication Behavior Of ICA Cheerleading Coach (Indonesian Cheerleading Association) Cheerleading Coach In Process Of Pratice At SMAN 1 Margahayu)

By:

Arieska Nabila Kusumadewi

NIM 41811106

This Research under the guidance of :

Inggar Prayoga,M.I.Kom

This study aims to determine the communication behavior of cheerleading coach ICA (Indonesian Cheerleading Association) in SMAN 1 Margahayu evaluated from qualitative approach and theory Symbolic Interaction to know verbal communication, non-verbal and motives carried by coach cheerleading ICA (Indonesian Cheerleading Association) in SMAN 1 Margahayu with their students.

The method used in this research is using descriptive study with qualitative approach and theory Symbolic Interaction, data collection conducted by in-depth interviews, observation, literature study, and internet searching, selecting informants was done by using purposive sampling technique of taking informants with particular consideration. Data analysis technique used is the data collection, data reduction, data display, and data verification Conclusion. Meanwhile, to test the validity of the data used triangulation of data and Member Check.

The result of the study is that the behavior of communications made by cheerleading coach ICA (Indonesian Cheerleading Association) in SMAN 1 Margahayu with their students through verbal and non-verbal communication patterns, verbal communication starts from Indonesian, English, Sundanese and cheerleaders language, use speech and the use of the term non-verbal communication starts from the physical appearance such as wearing a same color of shirts at the time of exercise and body language as exemplified cheerleaders movement, and there are motives of the past and the future.

Conclusions from this research is that there is a difference in the use of verbal and non-verbal communication as well as the motives, meaning there are similarities in meaning of the symbols of verbal, non-verbal communication as well as the motives of Conduct is divided into verbal communication, non-verbal and motives.

From the results of this study showed that the suggestion is to use more polite language beyond exercise, making movements and non-verbal terms that characterizes, showing the physical appearance and body language as well

Keywords: Communication Behavior, Verbal, Non-verbal, Motives, Symbolic Interaction

1 Latar Belakang

Sebuah perilaku tentunya memiliki potensi untuk komunikasi,perilaku komunikasi merupakan suatu tindakan atau respon seseorang dalam lingkungan dan situasi komunikasinya,perilaku komunikasi ini dapat diamati melalui kebiasaan komunikasi seseorang sehingga perilaku komunikasi seseorang akan pula menjadikan kebiasaan pelakunya,seperti halnya pelatih pemandu sorak ICA (*Indonesian Cheerleading Association*) di SMAN 1 Margahayu,mereka tentunya memiliki perilaku komunikasi tersendiri dengan lingkungan pergaulannya yang tentunya menjadi identitas dari pelatih pemandu sorak halnya pelatih pemandu sorak ICA (*Indonesian Cheerleading Association*) di SMAN 1 Margahayu tersebut,selain dengan lingkungan pergaulannya tentunya perilaku halnya pelatih pemandu sorak ICA (*Indonesian Cheerleading Association*) di SMAN 1 Margahayu pun secara tidak langsung bisa dilihat oleh lingkungan masyarakat sekitarnya,seperti yang lainnya halnya pelatih pemandu sorak ICA (*Indonesian Cheerleading Association*) di SMAN 1 Margahayu pun memiliki cara tersendiri dalam berperilaku,bagaimana cara mereka berinteraksi dengan lingkungan didalam pergaulannya maupun dengan lingkungan masyarakat sekitar,lalu bagaimana mereka cara berpakaian,cara berpenampilan dan cara berbahasa serta aktivitas lain yang meliputi seluruh tata cara dan perilaku mereka yang berbeda dengan pelatih lainya dan disini peneliti meneliti bagaimana perilaku komunikasi pelatih pemandu sorak ICA (*Indonesian Cheerleading Association*) di SMAN 1 Margahayudan bagaimana ketika mereka berada di lapangan atau tempat latihan saat melatih.

Perilaku Komunikasi merupakan merupakan suatu kebiasaan dari individu atau kelompok di dalam menerima atau menyampaikan pesan yang di indikasikan dengan adanya partisipasi, hubungan dengan sistem sosial, hubungan dengan media massa, keaktifan mencari informasi, pengetahuan mengenai hal-hal baru

keunikan yang terdapat dalam penelitian ini adalah suatu cara untuk menampilkan sebuah identitas diri secara apa adanya dan mengenai ciri-ciri perilaku komunikasi dari halnya pelatih pemandu sorak ICA (*Indonesian Cheerleading Association*) di SMAN 1 Margahayu,pelatih pemandu sorak ICA (*Indonesian Cheerleading Association*) di SMAN 1 Margahayu memiliki cara tersendiri dalam berperilaku,bagaimana tata cara melatih kepada anak didiknya saat berada di lapangan,cara berpenampilan,cara berbahasa serta aktivitas lain yang meliputi seluruh tata cara dan perilaku mereka yang berbeda,oleh sebab itu penelitian akan menjadi menarik ketika kita mulai menyimak bagaimana halnya pelatih pemandu sorak ICA (*Indonesian Cheerleading Association*) di SMAN 1 Margahayu serta bagaimana proses komunikasi yang terjadi diantara pelatih dengan anak didiknya.

Tujuan dibentuknya ICA (*Indonesian Cheerleading Association*) adalah mengukuhkan *cheerleading* sebagai olahraga resmi yang diakui di Indonesia dan dipertandingkan di Pekan Olahraga Nasional (PON) dan ICA (*Indonesian Cheerleading Association*) menyamaratakan pemahaman tentang *cheerleading* sebagai olahraga dan sebagai salah satu kegiatan positif yang patut diberikan perhatian khusus baik moril maupun materi (fasilitas memadai) dari berbagai pihak dan sebagai langkah awal ICA (*Indonesian Cheerleading Association*)

untuk diakui sebagai satu-satunya organisasi berbadan hukum yang bergerak di bidang olahraga cheerleading yaitu terdaftarnya ICA (*Indonesian Cheerleading Association*) sebagai anggota Federasi Olahraga Rekreasi Masyarakat Indonesia (FORMI) per tanggal 16 Juni 2008.

Pada saat peneliti melakukan pra penelitian, peneliti melihat halnya pelatih pemandu sorak ICA (*Indonesian Cheerleading Association*) di SMAN 1 Margahayu dan anak didiknya termasuk alumni pemandu sorak One Space Cheerleading Squad,melakukan doa bersama dan menyebutkan jargon team nya setiap menjelang latihan dan selesai latihan anggota pemandu sorak diwajibkan memakai baju latihan seperti memakai kaos dan celana training ataupun *leging* dengan sepatu khusus pemandu sorak yang berwarna putih dan tidak perkenankan memakai perhiasaan seperti anting,gelang,kacamata dan sebagainya sehingga memudahkan pelatih dalam memberikan teknik-teknik *cheerleaders* tanpa ada nya cedera

Menurut Berelson dan Steiner (1964), komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan,emosi, keahlian dan lain-lain. Melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka dan lainnya,perilaku seorang pelatih pemandu sorak ICA (*Indonesian Cheerleading Association*) di SMAN 1 Margahayu dapat dilihat ketika mereka berkomunikasi dengan para anak didiknya dalam proses berlatih.

Definisi ini juga mencakup perilaku yang disengaja dan yang tidak sengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan,kita mengirim komunikasi non verbal tanpa menyadari bahwa pesan-pesan tersebut bisa

bermakna bagi orang lain.Secara garis besarnya menurut Larry A Samovar, Richard E. Porter, Edwin R McDaniel dalam bukunya yang berjudul Komunikasi Lintas Budaya, membagi pesan non verbal kedalam dua kategori sebagai berikut :

1. Perilaku yang terdiri dari penampilan dan pakaian, gerakan dan postur tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, sentuhan dan parabahasa
2. Ruang waktu dan diam (Samovar, Porter, Mc Daniel, 2010 :299)

2 Identifikasi Masalah

Adapun rumusan penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti mengenai Pelatih Pemandu Sorak ICA (*Indonesian Cheerleading Association*) di SMAN 1 Margahayu dalam Proses Berlatih adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana **Komunikasi verbal** yang digunakan oleh pelatih pemandu sorak ICA (*Indonesian Cheerleading Association*) di SMAN 1 Margahayu dalam Proses Berlatih?
2. Bagaimana **Komunikasi non verbal** yang digunakan pelatih pemandu sorak ICA (*Indonesian Cheerleading Association*) di SMAN 1 Margahayu dalam Proses Berlatih?
3. Bagaimana **Motif** yang melatar belakangi pelatih pemandu sorak ICA (*Indonesian Cheerleading Association*) di SMAN 1 Margahayu dalam Proses Berlatih?

3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif, sebagaimana diungkapkan oleh Deddy Mulyana yang dikutip dari bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif.

> "Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kualitatif.(Mulyana, 2003:150)"

Menurut Creswell (2010), metode deskriptif-kualitatif termasuk paradigma penelitian post-positivistik,asumsi dasar yang menjadi inti paradigma penelitian post-positivisme

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility (validitas interbal)* atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan,cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck. (Sugiyono, 2005:270)

4 Hasil Penelitian

Perilaku komunikasi pelatih pemandu sorak ICA *(Indonesian Cheerleading Association)* di SMAN 1 Margahayu merupakan hasil interaksi yang terjadi ketika sedang berinteraksi dengan anak didiknya melalui proses komunikasi,dalam perilaku komunikasi yang ditunjukan oleh pelatih pemandu sorak ICA *(Indonesian Cheerleading Association)* di SMAN 1 Margahayu, terjadinya pertukaran simbol-simbol yang mereka maknai

Perilaku tersebut ditunjukan melalui komunikasi verbal yang dipersempit cakupannya melalui dua komunikasi verbal yaitu bahasa dan istilah, Bahasa yang digunakan ketika berlatih adalah menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa inggris dan pada saat bermain-main di dalam latihan menggunakan bahasa unik dan bahasa sunda lalu istilah verbal dalam pemandu sorak di SMAN 1 Margahayu meliputi *Flyer,Base,Back Base,Second Flyer,Front Base,Base Piramid*

Perilaku komunikasi pelatih pemandu sorak ICA (Indonesian Cheerleading Association) di SMAN 1 margahayu melalui Komunikasi non verbal dalam bahasan ini peneliti mencari tahu bahasa tubuh,penampilan fisik dan waktu yang di lakukan kepada anak didiknya pada saat berlatih

Bahasa tubuh yang digunakan oleh pelatih pemandu sorak ICA *(Indonesian Cheerleading Association)* di SMAN 1 Margahayu lebih condong hanya menunjuk saja dan saat pelatih sudah melakukan hal menunjuk,selain menunjuk gerakan bahasa tubuh yang pelatih praktekan hanya mempraktekan gerakan-gerakan yang ada di dunia pemandu sorak selain menggunakan gerakan pelatih pemandu sorak seperti gerakan clap,toss,piramdi dan stunt

Pelatih pemandu sorak ICA *(Indonesian Cheerleading Association)* di SMAN 1 Margahayu kerap kali menampilkan mimik wajah *badmood* ketika dia marah dan mimik wajah ini ditampilkan pada saat anak didiknya tidak mau menurut kepada pelatih dan terlalu banyak main-main pada saat latihan marahnya tidak melalui omongan ataupun omelan tetapi dengan muka diam tidak berkata apa-apa yang membuat anak-anak nya serba salah . Penampilan yang dikenakan oleh pelatih pemandu sorak ICA *(Indonesian Cheerleading Association)* di SMAN 1 Margahayu sama dengan orang normal pada umumnya tetapi yang membedakan nya adalah pada saat melatih pelatih pemandu sorak ICA *(Indonesian Cheerleading Association)* di SMAN 1 Margahayu mengenakan baju latihan seperti kaos,celana *training*,sepatu *cheers*,lalu untuk sepatu cheers yang dipakai harus berwarna putih

Waktu yang digunakan oleh pelatih pemandu sorak ICA *(Indonesian Cheerleading Association)* di SMAN 1 Margahayu untuk bertemu anak didiknya lebih condong ke waktu siang hari hingga sore pada pukul 15.00-17.00 disini peneliti ingin mengetahui bagaimana perilaku komunikasi seorang pelatih pemandu sorak ICA *(Indonesian Cheerleading Association)* di SMAN 1 Margahayu dalam komunikasi non verbal melalui konsep waktu yang diterapkan jika anak didiknya melanggar dan waktu yang digunakan oleh pelatih pemandu sorak ICA *(Indonesian Cheerleading Association)* di SMAN 1 Margahayu sangat *ontime* atau tepat waktu jika tidak ada yang tepat waktu maka akan di berikan sanksi dan sanksi nya adalah lari 10 keliling dan denda uang 5 ribu rupiah lalu untuk sanksi yang diberikan bukan semata-mata sanksi tetapi untuk melatih anak didiknya untuk belajar menghargai waktu

Melengkapi kajian penelitian,Schutz mengatakan adanya motif yaitu *because motive* dan *in order to motif*,dari hal tersebut maka peneliti mengidentifikasikan motif dari perilaku pelatih pemandu sorak ICA (Indonesian Cheerleading Association) di SMAN 1 Margahayu ini dalam dua motif masa, yaitu motif masa lalu dan motif masa kini

Pelatih pemandu sorak ICA *(Indonesian Cheerleading Association)*di SMAN 1 Margahayu yang memiliki motif masa lalu dan motif masa kini itu saling berhubungan layaknya usaha dan hasil. Motif-motif tersebut terdiri dari berbagai faktor yang terdiri dari faktor keluarga, ekonomi dan lingkungan, inilah yang disebut motif masa lalu, fase historis yang sudah mereka lalui, sehingga Pelatih pemandu sorak ICA *(Indonesian Cheerleading Association)*di

SMAN 1 Margahayu memiliki pula keinginan dan kebutuhan yang ingin mereka gapai, dan inilah yang dimaksud motif masa kini.

5 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas mengenai perilaku komunikasi Pelatih Pemandu Sorak ICA *(Indonesian Cheerleading Association)* di SMAN 1 Margahayu studi Deskriptif dengan pendekatan kualitatif mengenai perilaku komunikasi Pelatih Pemandu Sorak ICA *(Indonesian Cheerleading Association)*dalam berkomunikasi dengan anak didiknya di SMAN 1 Margahayu dalam proses berlatih maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa tentang perbedaan penggunaan komunikasi verbal dalam komunikasi pelatih pemandu sorak,Perbedaan itu berhubungan dengan penggunaan istilah-istilah komunikasi yang mereka gunakan serta perbedaan penggunaan perilaku dan penggunaan komunikasi tersebut memiliki makna dan tujuan tertentu dalam penggunaannya
2. Peneliti juga menemukan beberapa tentang perbedaan penggunaan komunikasi Non verbal dalam komunikasi pelatih pemandu sorak dilihat dari bagaimana bahasa tubuh dan penampilan fisik dari seorang pelatih pemandu sorak,dari cara berpakaian menyesuaikan dengan lingkungan,sedangkan bahasa tubuh “menunjuk”
3. Selain itu peneliti menemukan motif dibalik komunikasi yang dilakukan pelatih pemandu sorak ketika berkomunikasi dengan anak didiknya,ada

dua motif yaitu motif masa lalu dan motif masa depan,motif masa lalu yaitu mencintai bahasanya dikarenakan lingkungan yang mendukung untuk menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa sunda selain bahasa sunda dan bahasa Indonesia pelatih pemandu sorak kerap kali memakai bahasa inggris dan bahasa sunda dimana bahasa inggris untuk kebutuhan melatih karena dimana bahasa inggris dalam dunia pemandu sorak seluruh istilahnya memakai bahasa inggris dan untuk penggunaan bahasa sunda untuk hiburan semata,serta motif masa depannya adalah untuk kepentingan sehari-hari,kebutuhan akan kesenangan dalam proses berlatih lalu dalam interaksi simbolik ini terdapat kesamaan makna dalam memaknai simbol-simbol verbal, non verbal serta motif yang terjadi dapat menghasilkan sebuah interaksi yang timbal balik antara pelatih pemandu sorak dengan Anak didiknya maupun tercapainya kesamaan makna ini akan membuahkan pemahaman yang terjadi diantara mereka sehingga perilaku komunikasi pun akan berjalan efektif

4. Maka dari itu kesimpulan perilaku komunikasi Pelatih Pemandu Sorak ICA *(Indonesian Cheerleading Association)* di SMAN 1 Margahayu dibagi kedalam tiga bagian besar,yaitu perilaku komunikasi yang menggunakan komunikasi verbal, perilaku komunikasi yang menggunakan komunikasi non verbal serta motif yang melatari perilaku komunikasi ketika sedang memberikan pemahaman saat berkomunikasi dengan anak didiknya

6 Daftar Pustaka

Buku :

Ardianto,Elvinaro 2011.*Metodologi penelitian untuk public relations kuantitatif dan kualitatif,*Bandung:Simbiosa Rekatama Media

Devito,Joseph A. 2011.*Komunikasi Antar Manusia (Edisi 5*).Kharisma Publishing

Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya

Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*,Edisi Revisi. Bumi Aksara, Jakarta

Hasibuan, Malayu S.P., 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara, Jakarta

Mulyana , Deddy. 2002.*Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy. 2010; *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mulyana,Deddy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Moleong, J. Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Kuswarno, Engkus. 2009. *Metodelogi Penelitian Komunikasi*.Bandung : Widya Padjadjaran

Wirawan, I.B. 2012. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.

Internet Searching:

Internet Searching:

http://www.anehdidunia.com/2012/12/asal-usul-cheerleader-dan-perubahan.html (28 Februari 2015,Pukul 15.30 WIB)

http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/119/jtptunimus-gdl-nikenriest-5947-2-babii.pdf (28 Febuari 2015,Pukul 17:00 WIB)

Indonesiancheer.com (14 Juni 2015,Pukul 13:15 WIB)

Karya Ilmiah :

Astrid Widianty U.2014.Perilaku Komunikasi Trainer dengan siswanya dalam meningkatkan kreatifitas di DJ Arie School Bandung (studi deskriptif mengenai Perilaku Komunikasi Trainer dengan siswanya dalam meningkatkan kreatifitas di DJ Arie School Bandung).Bandung.Unikom

Ananda Safitri Wibowo 2014 Perilaku Komunikasi"Cabe-cabean"dalam Lingkungan Pergaulannya (Studi Deskriptif Mengenai Perilaku Komunikasi "Cabe-cabean" di Lingkungan Balapan Liar di Kota Bandung).Bandung.Unikom

Bayu Rizal Dewantara 2013 Perilaku Komunikasi Guru Bahasa Sunda Pada Pemahaman Siswa (Studi Deskriptif Tentang Perilaku Komunikasi Guru Bahasa Sunda Pada Pemahaman Siswa di SMAN 15 Bandung Dalam Proses Belajar Mengajar).Bandung.Unikom